

# Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMPN 1 Tenggara

Michend Elly<sup>1\*</sup>, Nuraida Wahyu Sulistyani<sup>2</sup>, Yoga Achmad Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

ellymichend@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumpangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1401-1407

## Article History:

Received: 27-11-2025

Accepted: 02-12-2025

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konformitas memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 1 Tenggara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif kausal dan melibatkan 171 siswa sebagai sampel. Analisis dilakukan menggunakan korelasi product moment, dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik ( $r = -0,304$ ;  $p < 0,05$ ). Semakin tinggi tingkat konformitas yang dimiliki siswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk menunda pengerjaan tugas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa konformitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong munculnya perilaku prokrastinasi pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor sosial yang memengaruhi perilaku akademik, serta dapat menjadi dasar dalam perumusan program pencegahan dan strategi penanganan prokrastinasi akademik di sekolah.

**Kata Kunci** : Konformitas; Prokrastinasi Akademik; Siswa; Sekolah

## PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu persoalan yang kerap muncul dalam lingkungan pendidikan, terutama pada peserta didik. Perilaku ini tampak dari kecenderungan menunda penyelesaian tugas atau kewajiban akademik, meskipun individu mengetahui adanya batas waktu serta konsekuensi dari keterlambatan tersebut. Jika tidak ditangani, kebiasaan ini dapat berakibat pada penurunan prestasi belajar, lemahnya kemampuan manajemen waktu, hingga meningkatnya tekanan psikologis akibat tumpukan tugas.

Sementara itu, konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan tindakan, nilai, maupun sikap dengan

aturan atau norma kelompok tempat ia berada. Dalam konteks sekolah, konformitas sering muncul melalui interaksi dengan teman sebaya, di mana siswa cenderung mengikuti perilaku dan kebiasaan yang dominan dalam kelompoknya. Apabila kelompok terbiasa menunda tugas, kecenderungan tersebut dapat ditiru oleh anggota lainnya sehingga menjadi pola perilaku bersama.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak. Pemerintah kemudian menerapkan program wajib belajar 12 tahun sebagai upaya pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada jenjang ini, khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Masa ini ditandai dengan dinamika perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan.

Usia remaja awal, yaitu sekitar 12 hingga 14 tahun, merupakan fase prapubertas yang ditandai dengan pencarian identitas diri, meningkatnya sensitivitas emosional, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial. Dalam fase ini, pengaruh teman sebaya sangat kuat karena siswa mulai membangun pemahaman mengenai diri, minat, serta tujuan yang ingin dicapai. Namun, pada saat yang sama, mereka juga rentan menyesuaikan diri dengan kelompok untuk memperoleh penerimaan, termasuk ketika kelompok menunjukkan perilaku kurang adaptif seperti menunda tugas.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Avico dan Mujidin (2014), Nasution dkk. (2021), Aningsih (2014), Khomariyah (2016), dan Kuswidyawati dkk. (2023), menemukan adanya hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa sering mengikuti kebiasaan kelompoknya dalam menunda pengerjaan tugas, sehingga perilaku tersebut menjadi pola yang memengaruhi motivasi dan tanggung jawab akademik masing-masing individu.

Observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Tenggarong juga menunjukkan bahwa sebagian siswa memilih untuk menunda tugas sekolah demi melakukan aktivitas lain yang mereka anggap lebih menyenangkan, seperti bermain bersama teman. Mereka cenderung meniru teman-teman yang juga belum mengerjakan tugas dan merasa tidak perlu menyelesaikannya segera karena sebagian besar kelompok melakukan hal yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh kelompok memiliki peran kuat dalam terbentuknya perilaku prokrastinasi pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konformitas memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 1 Tenggarong. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara dinamika sosial dengan perilaku akademik siswa, serta menjadi dasar dalam merancang strategi intervensi yang tepat untuk mengurangi prokrastinasi di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat

seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya secara terukur (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di SMPN 1 Tenggarong yang berjumlah 291 orang dan terdaftar sebagai siswa aktif. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Jumlah sampel ditentukan dengan mengacu pada Tabel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh total 171 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala psikologis, yaitu skala Konformitas yang diadaptasi dari Sears (1985) serta skala Prokrastinasi Akademik yang disusun oleh Ferrari (1995). Kedua skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat konformitas siswa serta kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik.

Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis statistik dilakukan menggunakan regresi linear sederhana melalui program SPSS versi 27. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel konformitas sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat, sesuai dengan tujuan utama penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 1.** Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	79	34,00%
Perempuan	92	66,00%
Total	171	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari 79 siswa laki-laki dan 92 siswa perempuan.

**Tabel 2.** Frekuensi Kategorisasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Konformitas	Rendah	32	29,1%
	Sedang	78	70,9%
	Tinggi	-	-
Prokrastinasi Akademik	Rendah	-	-
	Sedang	163	95,3%
	Tinggi	8	4,7%

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat konformitas sedang (70,9%). Demikian pula pada variabel prokrastinasi akademik, mayoritas siswa tergolong dalam kategori sedang (95,3%).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menganalisis nilai residual kedua variabel. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas Konformitas dan Prokrastinasi Akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Nilai <i>sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,054	Berdistribusi Normal

Nilai signifikansi sebesar 0,054 menunjukkan bahwa baik variabel konformitas maupun prokrastinasi akademik memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier sebelum dilakukan analisis regresi. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

<i>Sig. Dev From Linearity</i>	Interpretasi
0,075	Linear

Nilai signifikansi 0,075 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik bersifat linier.

### Hasil uji hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel konformitas terhadap prokrastinasi akademik, didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Hipotesis

<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi
0,382	0,001

Nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konformitas dan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi sebesar 0,382 mengindikasikan hubungan yang positif: semakin tinggi tingkat konformitas, semakin besar kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi akademik.

### Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 171 siswa SMPN 1 Tenggarong sebagai responden. Berdasarkan hasil deskriptif, variabel Konformitas memiliki rentang skor antara 38 hingga 80 dengan rata-rata 60,33 dan standar deviasi 7,602. Sementara itu, variabel Prokrastinasi Akademik berada pada kisaran 91 hingga 138 dengan rata-rata 110,38 serta standar deviasi 9,007. Data tersebut memberikan gambaran mengenai kecenderungan siswa terkait tingkat konformitas dan perilaku menunda tugas.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi yang normal, ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 yang berada di atas batas 0,05. Dengan demikian, data dinilai memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

Berdasarkan kategorisasi, sebagian besar siswa berada pada tingkat konformitas sedang, yaitu 70,9%. Menariknya, tidak ada siswa yang tergolong pada tingkat konformitas tinggi. Pada variabel Prokrastinasi Akademik, 95,3% siswa berada dalam kategori sedang dan hanya sebagian kecil (4,7%) yang masuk kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun prokrastinasi banyak terjadi, tingkatnya masih berada dalam kategori sedang bagi mayoritas siswa.

Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,075 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik dapat dikatakan linear. Hal ini memungkinkan analisis dengan regresi linear sederhana untuk melihat lebih jauh pengaruh antar variabel.

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,382. Nilai *R square* sebesar 0,146 menunjukkan bahwa sekitar 14,6% variasi dalam prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh tingkat konformitas siswa. Signifikansi sebesar 0,001 menguatkan bahwa hasil ini memiliki dukungan statistik yang kuat. Dengan kata lain, semakin tinggi kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunda tugas akademik.

Prokrastinasi akademik yang dialami siswa menunjukkan adanya hambatan dalam proses belajar. Ketidakmampuan mengatur prioritas serta kecenderungan untuk memilih aktivitas yang lebih menyenangkan menjadi pemicu umum perilaku ini. Watson (dalam Setyadari & Kuswidyawati, 2023) mengungkapkan bahwa prokrastinasi berkaitan erat dengan lemahnya kontrol diri. Siswa lebih mudah teralih pada kegiatan seperti bermain atau bersantai daripada menyelesaikan tugas sekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan Setiani (2018) yang menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan bentuk penundaan yang dilakukan secara sadar dan berulang terhadap aktivitas akademik seperti mengerjakan tugas, belajar ujian, atau menghadiri kelas.

Siswa yang mengalami prokrastinasi biasanya menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik, seperti kurang efektif dalam mengelola waktu, minimnya keterampilan pengaturan diri, serta rendahnya motivasi belajar. Situasi ini membuat mereka tidak memiliki target belajar yang jelas dan tidak mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal.

Konformitas sendiri merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, atau keyakinannya dengan kelompok sosial. Remaja, termasuk siswa SMP, sangat rentan terhadap pengaruh ini karena mereka berada pada tahap perkembangan sosial yang sensitif. Keinginan untuk diterima dan dianggap bagian dari kelompok membuat mereka lebih mudah mengikuti perilaku teman sebaya, termasuk ketika perilaku tersebut bersifat negatif.

Dalam konteks prokrastinasi, konformitas dapat berperan melalui beberapa mekanisme. Pertama, tekanan sosial dapat membuat siswa mengikuti kebiasaan kelompoknya, seperti menunda tugas jika mayoritas temannya melakukan hal serupa. Kedua, keinginan untuk diterima dapat mendorong siswa mengutamakan aktivitas sosial dibanding kewajiban akademik. Ketiga, ketidakpastian dalam mengambil keputusan dapat menyebabkan siswa memilih mengikuti perilaku kelompok sebagai bentuk kenyamanan sosial.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi perilaku menunda tugas di kalangan siswa SMPN 1 Tenggarong. Faktor sosial ini perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi pembinaan dan intervensi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen waktu dan peningkatan kontrol diri siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 1 Tenggarong. Nilai signifikansi

sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut benar-benar didukung oleh data. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,146 menandakan bahwa sekitar 14,6% variasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa dapat dijelaskan oleh tingkat konformitas mereka.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin kuat kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok atau teman sebaya, semakin besar peluang mereka untuk menunjukkan perilaku menunda tugas akademik. Dengan demikian, konformitas menjadi salah satu faktor sosial yang perlu diperhatikan dalam upaya menurunkan tingkat prokrastinasi pada siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, guru, maupun konselor dalam merancang program yang dapat membantu siswa lebih mampu mengelola waktu, meningkatkan kontrol diri, dan mengurangi ketergantungan pada tekanan kelompok. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meminimalkan perilaku prokrastinasi dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Avico, R. S., & Mujidin. (2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 62–65.
- [3] Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Azzahra, A. (2019). Hubungan antara konformitas dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. *Psikoborneo*, 7(1), 93–99.
- [5] Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial* (Jilid 1; Terj. J. R.). Jakarta: Erlangga.
- [6] Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Jilid 2, Edisi ke-10; Terj. R. J.). Jakarta: Erlangga.
- [7] Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Cambridge, MA: Da Capo Press.
- [8] Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(2), 31–35. <https://media.neliti.com/media/publications/178226-ID-hubungan-antara-konformitas-dengan-prokr.pdf>
- [9] Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Plenum Press.
- [10] Ghufron, M. N. (2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua terhadap prokrastinasi akademik* (Tesis). Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [11] Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzmedia.

- [12] Krisnadhi, M. A. D., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana* (Edisi Khusus Psikologi Pendidikan), 183–194.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586164&val=4934>
- [13] McCloskey, J. D. (2011). *Finally, my thesis on academic procrastination* (Thesis). University of Texas.
- [14] McCloskey, J., & Scielzo, S. (2015). Finally!: The development and validation of the Academic Procrastination Scale. *Experiment Finding*, March.
- [15] Nasution, F., Uyun, M., & Erlita, S. (2021). Konformitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 271–282. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i2.9291>
- [16] Nurasaitma, I. S. R. (2017). Hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku berbelanja online pada mahasiswi. *Psikoborneo*, 5(4), 494–502. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4467>
- [17] Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). Task aversiveness sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.242>
- [18] Rahmania, A. M., Budi, W., & Utami, D. N. (2021). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMP di daerah pesisir Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1–XX.  
<https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/86/67>
- [19] Rothblum, E. D., Solomon, L. J., & Murakami, J. (1986). Affective, cognitive, and behavioral differences between high and low procrastinators. *Journal of Counseling Psychology*, 33(4), 387–394.
- [20] Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- [21] Santrock, J. W. (2007). *Life-span development (Perkembangan hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- [22] Sears, D. O. (2004). *Psikologi sosial* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- [23] Setyadari, A., & Kuswidyawati, D. (2023). Tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMP. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi*, 5(1), 33–41.
- [24] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [25] Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi XII). Jakarta: Kencana.